PENGARUH *INNER CHILD* TERHADAP PERKEMBANGAN KREATIVITAS SENI PADA REMAJA DI KOTA LANGSA

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

M. LIAN 'ARASY GUNAWAN
NIM: 3022018003

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
1446 H/ 2025 M

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa. Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

M. Lian 'Arasy Gunawan
NIM: 3022018003

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dedy Sunya, M. Psi	**Nengsih, M. Pd**
NIP: 19910717 201801 1 001	**NIP: 19860522 202012 2 2009**

PENGARUH INNER CHILD TERHADAP PERKEMBANGAN KREATIVITAS SENI PADA REMAJA DI KOTA LANGSA

Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Tugas Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Bimbingan dan Konseling Islam

Pada Hari/ Tanggal

Kamis : 07 Agustus 2025 M
13 Shafar 1447 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,	Sekretaris
Dedy Surya, M. Psi.	**Nengsih, M.Pd.**
NIP.19910717 201801 1 001	NIP. 19860522 202012 2 2009
Penguji I	Penguji II
Wan Chalidaziah, M.Pd	**Millatina Mukhtarullah, M. MLS**
NIP. 199220622 201903 2 018	NIP. 199004282024032 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
IAIN Langsa

Dr. Mawardi, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 19740510 201411 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **MUHAMMAD LIAN 'ARASY GUNAWAN**
Nim	: 3022018003
Fakultas/Jurusan	: Ushuluddin Adab dan Dakwah/Bimbingandan Konseling Islam
Alamat	:JL. Syekh Usman, Kel. Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, Kab. Langkat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul**"Pengaruh Inner Child Terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Pada Remaja di Kota Langsa"** adalah benar hasil karya sendiri dan asli sifatnya. Apabila kemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 23 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan

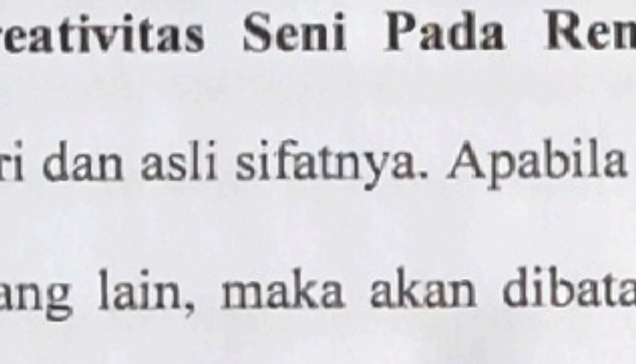

M. Lian 'Arasy Gunawan

NIM: 3022018003

KATA PENGANTAR

Puji syukur marilah kita panjatkan kehadirat Allah swt karena berkat petunjuknyalah, saya selaku penyusun proposal dapat menyelesaikan skripsi ini dalam waktu sesingkat-singkatnya dan dikerjakan siang dan malam guna menyelesaikan tugas ini dengan sebaik-baiknya.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu tugas akhir perkuliahan dengan judul **PENGARUH *INNER CHILD* TERHADAP PERKEMBANGAN KREATIVITAS SENI PADA REMAJA DI KOTA LANGSA**. Penulis berharap tulisan ini dapat menambah wawasan bagi para pembaca.

Saya sebagai penulis sangat menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik materi maupun penyajian serta penulisan yang tidak sesuai. Untuk itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya, dan penulis harapkan kritik dan saran kepada semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Selain itu, penulis juga mngucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Terkhusus kepada kedua orang tua yaitu Bapak Safri Gunawan dan Ibu Aklima yang selalu mendukung dan menjadi penyemangat bagi penulis.
2. Kepada Mutia Zahara Gunawan selaku Kakak penulis.
3. Bapak Dedy Surya, M.Psi sebagai Dosen Pembimbing I yang sudah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Nengsih, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang selalu membimbing dan mengarahkan peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitian ini.
5. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
6. Bapak Dr. T. Wildan, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adb dan Dakwah.
7. Bapak Marimbun, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

8. Segenap Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang selama ini memberikan kontribusi yang cukup besar dalam bidang ilmu dan pemberi nasehat.
9. Arfah Keumala Lubis, S.Sos, selaku teman yang sering membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian kata pengentar skripsi ini disusun, saya berharap semoga penelitian saya ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Tentu saja skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti berharap diberikan kritik dan saran yang membangun agar kedepannya peneliti mampu membuat karya yang lebih bai lagi.

Langsa, 24 Juli 2025
Yang Menyatakan

M. Lian ‘Arasy Guanwan

ABSTRAK

M. Lian ‘Arasy Gunawan, 2025, *Pengaruh Inner Child Terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Pada Remaja,* Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inner child terhadap perkembangan kreativitas seni pada remaja di Kota Langsa. Inner child merupakan aspek psikologis dari diri individu yang terbentuk sejak masa kanak-kanak dan memengaruhi emosi, perilaku, serta pola pikir seseorang hingga dewasa. Kreativitas seni dipahami sebagai kemampuan remaja dalam mengekspresikan ide, emosi, dan gagasan melalui berbagai bentuk seni. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel penelitian berjumlah 87 remaja yang tergabung dalam UKM Seni Rajut Universitas Samudra Kota Langsa. Data dikumpulkan melalui angket inner child dan kreativitas seni, lalu dianalisis menggunakan uji Spearman’s Rho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara inner child terhadap kreativitas seni pada remaja dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,447 dan nilai signifikansi 0,001. Artinya, semakin sehat inner child yang dimiliki remaja, maka semakin tinggi pula tingkat kreativitas seni yang mereka miliki. Penelitian ini menegaskan pentingnya pemahaman dan penyembuhan inner child sebagai salah satu faktor pendukung dalam pengembangan potensi seni pada remaja.

Kata Kunci: Inner Child, Kreativitas Seni, Remaja, Psikologi Perkembangan

ABSTRACT

M. Lian ‘Arasy Gunawan, 2025. *The Influence of the Inner Child on the Development of Artistic Creativity in Adolescents. Undergraduate Thesis, Islamic Guidance and Counseling Study Program*, Faculty of Ushuluddin, Adab, and Da'wah, State Islamic Institute (IAIN) of Langsa.

This study aims to examine the influence of the inner child on the development of artistic creativity among adolescents in Langsa City. The inner child is a psychological aspect of the self formed during childhood that affects a person’s emotions, behavior, and mindset into adulthood. Artistic creativity refers to adolescents’ ability to express ideas, emotions, and thoughts through various forms of art. This research adopts a quantitative correlational approach. The sample consists of 87 adolescents involved in the “Seni Rajut” Art Student Activity Unit at Samudra University, Langsa. Data were collected using inner child and artistic creativity questionnaires and analyzed using Spearman’s Rho test. The results show a significant influence of the inner child on artistic creativity, with a correlation coefficient of 0.447 and a significance value of 0,001. This indicates that the healthier the inner child of the adolescent, the higher their level of artistic creativity. This study highlights the importance of understanding and healing the inner child as a key factor in nurturing artistic potential in adolescents.

Keywords: Inner Child, Artistic Creativity, Adolescents, Developmental Psychology

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
ABSTRAK ..... **vii**
ABSTRACT ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Batasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 8
G. Sistematika Pembahasan 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **11**
A. Kerangka Teoretis 11
1. Konsep Dasar Remaja 11
2. Konsep Kreativitas 14
3. *Inner Child* 22
B. Penelitian Yang Relevan 30
C. Kerangka Konseptual 33
D. Hipotesis Penelitian 34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN **35**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 35
B. Tempat dan Waktu Penelitian 36
C. Definisi Operasional 36
D. Populasi dan Sampel 37

E. Instrumen Penelitian 40
F. Teknik Pengumpulan data 40
G. Pengembangan Instrumen Penelitian 41
H. Uji Validitas dan Reliabilitas 42
I. Pelaksanaan Skorsing 46
J. Teknik Analisis Data 48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 52
A. Karakteristik Objek Penelitian 52
B. Analisis Data dan Hasil Penelitian 54
C. Analisis Prasyarat 56
D. Analisis Uji Hipotesis 60
E. Pembahasan 61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 65
A. Kesimpulan 65
B. Saran 66
DAFTAR PUSTAKA 68
LAMPIRAN .....
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....

Daftar Tabel

Table 3.1 Alternatif Jawaban Angket 41
Table 3.2 Kisi0Kisi Angket *Inner Child* 42
Table 3.3 Kisi-Kisi Angket Kreativitas Seni 43
Tabel 3.4 Uji Validitas Angket *Inner Child*..... 44
Table 3.5 Uji Validitas Angket Kreativitas Seni..... 45
Table 3.6 Uji Reliabilitas Angket *Inner Child* 47
Table 3.7 Uji Reliabilitas Angket Kreativitas Seni 47
Table 3.8 Kategorisasi Skor Angket *Inner Child* dan Kreativitas Seni..... 49
Table 4.1 Daftar Nama Anggota Kelompok..... 54
Table 4.2 Statistik Deskriptif..... 55
Table 4.3 Kategorisasi Skor *Inner Child*..... 56
Table 4.4 Kategorisasi Skor Kreativitas Seni..... 57
Tabel 4.5 Uji *Anderson-Darling* 58
Tabel 4.6 Uji Hipotesis *Spearmen's rho*..... 62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah periode penting dalam kehidupan yang ditandai oleh perubahan fisik dan psikologis yang signifikan, yang berperan besar dalam membentuk kreativitas. Dalam fase ini, remaja mengalami pertumbuhan pesat yang menuntut penyesuaian mental serta pembentukan sikap, nilai, dan minat baru. Proses ini sering kali menjadi dasar bagi perkembangan kreativitas, karena remaja mulai mengeksplorasi gagasan, menemukan minat, dan membangun pola pikir inovatif yang mencerminkan potensi unik mereka. Selain itu, masa remaja merupakan transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa, di mana individu tidak hanya belajar pola perilaku baru tetapi juga berusaha menemukan cara-cara kreatif untuk mengekspresikan diri dan menyesuaikan diri dengan peran sosial baru.[1] Dalam proses perkembangan dimasa remaja, kreativitas memainkan peran penting sebagai alat untuk mengekspresikan emosi, ide, dan pandangan hidup. Kreativitas yang ditingkatkan serta rasa ingin tahu yang terus dipelihara dan disalurkan melalui kesempatan yang ada untuk medapatkan pengalaman berharga menjadikan remaja memiliki hidup yang lebih berkualitas.[2]

[1] Tasya Alifia Izzani, *et al.,* "Perkembangan Masa Remaja," *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora,* vol. 3 no. 2 (Agustus 2024), h. 261-265. https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1578

[2] Ika Juli Esyani, "Pentingnya Kreativitas Bagi Remaja," Blog UNNES, 19 November 2015. https://blog.unnes.ac.id/ikajuli/2015/11/19/pentingnya-kreativitas-bagi-remaja/

Masa remaja merupakan waktu yang kritis untuk mengembangkan kreativitas dalam diri seseorang yang dapat dimanfaatkan untuk memperkaya kecenderungan kreatif pada remaja agar mereka dapat mengembangkan kreativitas sehingga memiliki manfaat jangka panjang dari aktifitas kreatif mereka.[3] Dalam hal ini, *inner child* yang positif menjadi pendorong remaja dalam mengekspresikan diri secara bebas, terutama melalui seni baik dalam bentuk visual, menulis, musik, tari, maupun teater sebagai media bagi remaja untuk mengekspresikan dan mengeksplorasi identitas mereka, membantu dalam pengelolaan emosi, serta berbagi pengalaman. *Inner child* sendiri merupakan sifat kekanakan yang dimiliki oleh setiap individu meskipun keadaan setiap individu tidak selalu sama.[4]

Inner child terbentuk dari pengalaman saat individu berusia kanak-kanak, meskipun yang sering dibahas adalah *inner child* yang terluka dikarenakan pengalaman masa kecil yang buruk, nyatanya pengalaman membahagiakan yang dialami individu saat berusia kanak-kanak menciptakan *inner child* yang sehat dan positif. *inner child* umumnya mulai terbentuk saat individu berusia 5-7 tahun, dimana anak-anak mulai menyimpan kenangan dari berbagai pengalaman yang kemudian hari membentuk kepribadian individu saat dewasa.[5] *Inner child* yang positif menjadi fondasi bagi kreativitas remaja yang tidak terbatas oleh rasa takut akan penilaian dan

[3] Frank, R. Lilly, "Creativity in Adolescence", California State University, Sacramento, Januari 2014. https://www.researchgate.net/publication/304094397

[4] Surianti, "Inner Child: Memahami dan Mengatasi Luka Masa Kecil", *MIMBAR: Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani,* vol. 8 no. 2 (2022), h. 9. https://journal.uiad.ac.id/index.php/mimbar/article/view/1239/722

[5] Laudia Tysara, "50 Inner Child Contoh Yang Positif dan Negatif, Lengkap Ciri dan Penyebabnya," Liputan 6, 10 Maret 2024. https://www.liputan6.com/hot/read/5546962

kegagalan, mereka bersedia mengambil resiko dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat mengekspresikan diri mereka melalui seni.[6] *Inner child* yang sehat juga membantu remaja menciptakan karya seni yang orisinal.

Seni merupakan suatu karya manusia yang mempelajari keindahan sehingga individu dapat merasa senang untuk melihat, mendengar dan merasakannya.[7] Seni juga merupakan cara manusia dalam berekspresi secara kreatif yang mencerminkan kehidupan, menginspirasi, dan memperkaya budaya.[8] Di Indonesia, seni telah berkembang dari zaman prasejarah dimana manusia belum mengenal tulisan, pada masa ini seni ditunjukkan dalam bentuk tembikar, alat-alat rumah tangga yang terbuat dari batu, dan lukisan pada dinding gua. Kemudian seni berkembang pesat pada zaman klasik dengan pengaruh agama Hindu-Budha dimana seni arsitektur berkembang dalam bentuk candi, seni ukir dan patung. Masuknya islam ke Nusantara juga membawa perubahan pada seni, seni yang khas dengan zaman keislaman ini berupa seni ukir dan kaligrafi dengan motif geometris dan floral, serta seni arsitektur masjid. Kemudian masuknya kolonial ke Indonesia, budaya eropa mempengaruhi seni di Indonesia, seni Lukis modern dengan gaya realisme dan naturalisme mulai berkembang, juga seni rupa dalam bentuk kriya seperti batik dan kerajinan perak yang mulai mendapat pengakuan internasional. Setelah Indonesia Merdeka, seni menajdi simbol perjuangan dan nasionalisme

---

[6] Frank, R. Lilly, "Creativity in Adolescence", California State University, Sacramento, Januari 2014. https://www.researchgate.net/publication/304094397

[7] Heriwanto, *Ekspresi Diri Dengan Karya Seni,* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), hal. 1

[8] Karina Difa, "Memahami Hakikat Seni: Menelusuri Pengertian dan Ragam Bentuknya", Fakultas Industri Kreatif Telkom University, 2024. https://sci.telkomuniversity.ac.id/memahami-hakikat-seni-menelusuri-pengertian-dan-ragam-bentuknya/

yang disampaikan lewat senit eater, sastra, dan musik untuk menggambarkan semangat patriotisme. Mulai abad ke-20 hingga sekarang, seni di Indonesia semakin beragam dan dinamis. Seni dieksplorasi dari berbagai media dan tema yang membahas isu-isu global dan lokal seperti lingkungan, teknologi, dan identitas. Kini karya seni kontemporer Indonesia telah mendapat pengakuan di kancah internasional, dan seni tradisional tetap terus dilestarikan sebagai warisan budaya.[9]

Dalam ilmu psikologi, seni memiliki fungsi sebagai salah satu sumber penting dalam pengembangan hidup yang bermakna dan kesehatan jiwa. Psikologi memanfaatkan kreasi seni sebagai terapi yang disebut dengan terapi seni (*Art therapy*). [10] Gordon W. Allport mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Personality: A Problem for Science of For Art?,* menyampaikan sebuah saran sebagai berikut *"if you are a student of psychology, read many, many novels and dramas of character, and read biography. If you are not a student psychology, read thase too, but read psychology as well".*[11]

Pada remaja seni memiliki manfaat sebagai sarana pengembangan kreativitas mereka, meningkatkan keterampilan sosial, dan mengeksplorasi

[9] UNESA, "Sekilas Sejarah Seni Rupa Indonesia. Yuk Baca!!!", Blog Universitas Negeri Surabaya, 01 Oktober 2024. https://s1srm.fbs.unesa.ac.id/post/sekilas-sejarah-seni-rupa-indonesia-yuk-baca

[10] Hanna Djumhana Bastaman, "Psikologi dan Seni: Suatu Perjumpaan", *PSIKOLOGIKA: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi,* vol. 1 no. 1, 1996, hal. 8. https://journal.uii.ac.id/Psikologika/article/view/8397/7131

[11] Gordon W. Allport, "Personality and Social Encounter". (Boston: Beacon Press, 1960), h. 15

perasaan serta pikiran remaja.[12] Remaja dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan dalam berpikir kritis, dan meningkatkan keterampilan dalam pemecahan masalah. Melalui seni, remaja dapat melatih kemampuan berempati dan kerja sama terutama dalam kegiatan seni yang berkelompok seperti teater, music, ataupun tari-tarian. Seni juga memiliki manfaat sebagai wahana berekspresi bagi remaja, remaja juga dapat mengembangkan kreativitas, bakat, dan keterampilan mereka melalui seni, seni juga menjadi sarana pembentukan kepribadian remaja serta sebagai sarana pembinaan impuls estetik.[13] Dengan demikian, peran kreativitas seni pada remaja memiliki dampak yang positif bagi perkembangan remaja. Oleh karena itu, penting bagi lingkungan untuk mendukung remaja dalam berbagai aktivitas seni, baik itu orang tua, guru, ataupun pemerintah.

Menyadari pentingnya kreativitas bagi perkembangan remaja, pemerintah Kota Langsa memfasilitasi remaja untuk berekspresi dan mengemvangkan kreativitas mereka melalui beragam kegiatan seni. Seperti kegiatan Pameran Temporer Museum Kota Langsa pada tanggal 13 Juli 2024 yang diadakan di Tribun Lapangan Merdeka Kota Langsa, kegiatan ini tidak hanya memamerkan artefak meuseum tetapi terdapat lomba vocal solo Lagu

[12] STAIKU, "Kreativitas dan Seni Sebagai Sarana Mengekspresikan Diri", Blog STAI Kuningan, 2023. https://staiku.ac.id/kreativitas-dan-seni-sebagai-sarana-mengekspresikan-diri-meningkatkan-kreativitas-remaja/

[13] Iswanti Mohamad & Sukma Nurilawati Botutihe, "Pendidikan Seni Rupa Sebagai Media Pembentukan Karakter", *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana,* (2021), h. 24.

Daerah dan Pameran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diikuti ratusan pelajar sebagai peserta.[14]

Selain itu, terdapat juga kegiatan Lebaran Fest 2024 di Taman Hutan Kota Langsa, yang dilaksanakan pada 13 April 2024. Acara ini menampilkan beragam karya seni seperti lukisan, kaligrafi, inai, dan seni tembikar hasil karya seniman lokal yang kemudian dijual pada festival tersebut.[15] Satu contoh lagi untuk kegiatan seni yang pernah diselenggarakan di Kota Langsa adalah Pesona Pesisir Timur Aceh yang menampilkan atraksi budaya sekaligus sebagai ajang menyemarakkan Pekan Olah Raga Nasional (PON) XXI, festival ini diselenggarakan dari tanggal 06-08 September 2024 yang dilaksanakan di Lapangan Merdeka Kota Langsa.[16]

Memahami pengaruh *inner child* merupakan langkah penting dalam mendukung perkembangan kreativitas seni pada remaja. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitan dengan judul **Pengaruh *Inner Child* Terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Pada Remaja Di Kota Langsa.**

[14] TIM IT KOTA LANGSA, "Beragam Artefak Sejarah dan Lomba Semarakkan Pameran Temporer Museum Kota Langsa", langsakota.go.id, 13 Juli 2024. https://langsakota.go.id/berita/beragam-artefak-sejarah-dan-lomba-semarakkan-pameran-temporer-museum-kota-langsa-2owZf

[15] PT PEKOLA, "Lebaran Fest 2024 di Taman Hutan Kota Langsa: Meriah dengan Pasar Seni, Bazar UMKM, dan Beragam Wahana Menarik", PEKOLA, 13 April 2024. https://www.ptpekola.com/lebaran-fest-2024-di-taman-hutan-kota-langsa-meriah-dengan-pasar-seni-bazar-umkm-dan-beragam-wahana-menarik/

[16] Ridwan, "Pesona Pesisir Timur Aceh akan Digelar di Langsa", Radio Republik Indonesia, 01 September 2024. https://www.rri.co.id/wisata/945453/pesona-pesisir-timur-aceh-akan-digelar-di-langsa

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah yang dapat disimpulkan adalah "Pengaruh *inner child* terhadap perkembangan kreativitas remaja di kota langsa."

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka perlu adanya Batasan masalah dengan harapan penelitian ini memiliki ruang lingkup yang jelas dan hasil yang relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Maka Batasan masalah penelitian ini adalah melihat pengaruh *inner child* terhadap perkemabangan kreativitas seni remaja di Kota Langsa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan Batasan masalah yang dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana pengaruh *inner child* terhadap perkembangan kreativitas seni pada remaja di Kota Langsa?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan penelitian ini di lakukan adalah untuk menganalisis pengaruh *inner child* terhadap perkembangan kreativitas seni pada remaja di Kota Langsa

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu psikologi dan seni, khususnya dalam memahami hubungan antara *inner child* dan perkembangan kreativitas remaja.
   b. Menambah literatur ilmiah terkait pengaruh pengalaman masa kecil terhadap perekembangan kreativitas pada masa remaja.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Remaja

      Memberikan wawasan tentang pentingnya memahami dan mengelola *inner child* untuk mengembangkan potensi kreativitas seni.

   b. Bagi Orang Tua dan Remaja

      Membantu orang tua memahami pengaruh pola asuh terhadap pembentukan inner child dan kreativitas anak mereka, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan tersebut.

   c. Bagi Pendidik dan Intitusi Pendidikan

      Menjadi bahan rujukan dalam merancang program atau kegiatan pendidikan yang mendukung kreativitas remaja dengan memperhatikan aspek inner child.

d. Bagi Masyarakat

Meningkatkan kesadaran masyarakat Kota Langsa tentang pentingnya penyembuhan trauma masa kecil untuk mendukung perkembangan kreatif generasi muda.

e. Bagi Peneliti Lain

Menjadi referensi atau dasar untuk penelitian lebih lanjut terkait hubungan inner child dan kreativitas pada kelompok usia atau konteks yang berbeda.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas, baik secara akademis maupun praktis, guna mendukung upaya pengembangan potensi seni pada remaja di Kota Langsa.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dengan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka. Didalam bab ini berisikan kerangka teoritis, penelitian yang relevan, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian. Pada bab ini dijabarkan pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, identifikasi

variable, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, pengembangan instrument penelitian, pelaksanaan skoring, prosedur pelaksanaan perlakuan, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Didalam bab ini peneliti memaparkan terkait karakteristik objek penelitian, analisis data dan hasil penelitian, serta pembahasan.

BAB V Simpulan dan Saran. Dalam bab ini berisikan Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran dari peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang deskripsi data terkait pengaruh *inner child* terhadap perkembangan kreativitas seni remaja Kota Langsa. Bab ini juga menguraikan hasil analisis data yang akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian dan disertai juga dengan pembahasan hasil penelitian. Berdasarkan data yang telah diperoleh setelah dilakukannya penelitian dengan sampel sebanyak 87 responden, data yang diperoleh terdiri dari dua variabel yaitu *inner child* dan kreativitas seni.

A. Karakteristik Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UKM Seni Rajut Universitas Samudra Langsa yang beralamat di Jl, Prof. Dr, Syarif Thayeb, Desa Meurandeh, Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa. Jumlah keseluruhan angota UKM Seni Rajut sebanyak 111 mahasiswa yang terbagi kedalam 33 orang laki-laki dan 78 orang perempuan, kemudian dalam pengambilan sampel digunakan rumus *stratified sampling* untuk menghindari jumlah smapel laki-laki terlalu sedikit. Setelah teknik pengambilan sampel dilakukan, didapati total sampel sebanyak 87 orang dengan 26 orang laki-laki dna 61 orang Perempuan. Keseluruhan responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.1 Daftar Nama Anggota Kelompok

No.	Responden	No.	Responden	No	Responden
1	MD	30	AR	59	SRM
2	AM	31	AAP	60	NP
3	AMD	32	HH	61	NVS
4	AD	33	NPH	62	YA
5	WL	34	ARS	63	NA
6	CIR	35	ASW	64	DF
7	JA	36	JPA	65	FP
8	ACI	37	MAG	66	MS
9	RE	38	AS	67	MAH
10	NS	39	SLM	68	W
11	ML	40	SAG	69	PY
12	DS	41	MFA	70	ABD
13	Y	42	SM	71	WDC
14	NSA	43	IPL	72	TNM
15	LIP	44	SAL	73	MAR
16	PW	45	R	74	MARS
17	MH	46	EN	75	SL
18	DS	47	TSQ	76	E
19	YS	48	DAZ	77	U
20	OF	49	SR	78	AT
21	D	50	AMY	79	PAL
22	F	51	MA	80	B
23	FNZ	52	AH	81	MABS
24	RA	53	JL	82	N
25	AM	54	IA	83	PA
26	ASM	55	AY	84	AARBS
27	NS	56	TL	85	DA
28	MHR	57	KP	86	BSC
29	S	58	ARM	87	IK

Inisial digunakan dengan tujuan untuk menjaga privasi sampel namun tetap memberikan informasi yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut. Dengan

begitu, setiap sampel dapat diidentifikasi sambil memastikan bahwa privasi mereka aman.

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk dapat memberikan gambaran umum terkait distribusi data dari masing-masing variabel penelitian, yaitu *inner child* sebagai variabel independen dan kreativitas seni sebagai variabel dependen. Data yang disajikan meliputi jumlah responden (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hal ini nantinya akan dijadikan dasar dalam memahami kecenderungan umum dan penyebaran data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Berikut ini disajikan hasil dari analisis statistik deskriptif terhadap data yang dikumpulkan melalui kuisioner.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inner Child	87	54.00	116.00	79.6667	11.40039
Kreativitas Seni	87	55.00	120.00	80.7241	12.62766
Valid N	87				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas, diperoleh bahwa variabel *inner child* memiliki skor minimum sebesar 54.00 dan maximum sebesar 116.00, dengan nilai rata-rata 79.6667 serta standar deviasi sebesar 11.40039. Sedangkan untuk variabel kreativitas seni memiliki skor

minimum sebesar 55.00, nilai maximum sebesar 120.00 dengan rata-rata 80.7241 dan standar deviasi sebesar 12.62766.

2. Kategorisasi Skor Responden

Setelah dilakukan analisis defkriptif terhadap kedua variabel, langkah yang harus dilakukan selanjutnya adalah mengelompokkan atau mengkategorikan skor responden kedalam tiga tingkat kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum kondisi responden berdasarkan rentang skor yang telah ditentukan. Kategorisasi kedua variabel tersebut akan dipaparkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Kategorisasi Skor *Inner Child*

Kategori	Frekuensi	Persentase	Valid Percent	Cummulative Percent
Rendah	3	3.4	3.4	3.4
Sedang	69	79.3	79.3	82.8
Tinggi	15	17.2	17.2	100.0
Jumlah	87	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil kategorisasi skor total *inner child* dengan total 87 responden, terdapat 3 responden (3,4%) berada dalam kategori rendah, 69 responden (79,3%) berada pada kategori sedang, dan sebangan 15 responden (17,2%) berada pada kategori tinggi. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas remaja yang menjadi sampel penelitian memiliki kondisi *inner child* yang masuk dalam kategori sedang, hal ini

mengambarkan kondisi emosional yang cukup stabil, namun masih perlu ditingkatkan.

Tabel 4.4 Kategorisasi Skor Kreativitas Seni

Kategori	Frekuensi	Persentase	Valid Percent	Cummulative Percent
Rendah	1	1.1	1.1	1.1
Sedang	65	74.7	74.7	75.9
Tinggi	21	24.1	24.1	100.0
Jumlah	87	100.0	100.0	

Pada variabel kreativitas seni didapati hasil 1 responden (1%) berada dalam kategori rendah, 65 responden (74,7%) berada dalam kategori sedan, dan 21 responden (24,1%) berada dalam ketegori tinggi. Temuan ini menunjukkan sebagian besar sampel atau responden dalam penelitian ini berada pada tingkat kreativitas seni yang cukup baik, hamper seperempat dari sampel menunjukkan tingkat kreativitas seni yang tinggi. Hal ini sebagai indikasi bahwa terdapat potensi yang cukup besar dalam diri remaja untuk mengembangkan ekspresi seni lebih lanjut, terlebih lagi dengan dukungan dari lingkungan serta fasilitas yang memadai.

C. Analisis Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Anderson-Darling* yang merupakan modifikasi dari uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini

digunakan karena sampel yang peneliti gunakan lebih dari 50 (n > 50) yaitu sebanyak 87 orang, uji ini lebih sensitif terhadap penyimpangan dibagian ekor distribusi. Uji normalitas menggunakan *Anderson-Darling* tidak terdapat dalam SPSS sehingga pengujian dilakukan secara manual menggunakan rumus Anderson & Darling yang akan dijelaskan dibawah ini:

$$A^2 = -n - \frac{1}{n}\sum_{i=1}^{n}[(2i-1)\cdot\left(1nF(Y_i) + ln\left(1 - F(Y_{n+1-i})\right)\right)]$$

Penjelasan:

- n = Jumlah sampel
- Y_i = Data yang sudah diurutkan
- $F(Y_i)$ = *Cumulative Distribution Fuction* (CDF) dari distribusi normal standar
- Logaritma natural (ln) digunakan karena sifat uji berasal dari teori *log-likelihood*

Berdasarkan rumus diatas, pengerjaan uji *Anderson-Darling* sepenuhnya dilakukan di Microsoft excel yang akan dipaparkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Uji *Anserson-Darling* Menggunakan Microsoft Excel

	A^2	**P-Value**
Inner Child	1,010	0,0116
Kreativitas Seni	1,243	0,0031

Berdasarkan hasil uji *Anderson-Darling* diatas, dapat dilihat bahwa kedua angket tidak terdistribusi normal. Untuk memperkuat uji *Anderson-Darling* ini, selanjutnya akan dilakukan *Q-Q Plot* untuk dapat memberikan

gambaran visual secara langsung dari seberapa jauh distribusi data mendekati normal serta sebagai perlengkap uji *Anderson-Darling*. Berikut ini akan dipaparkan hasil dari *Q-Q Plot.*

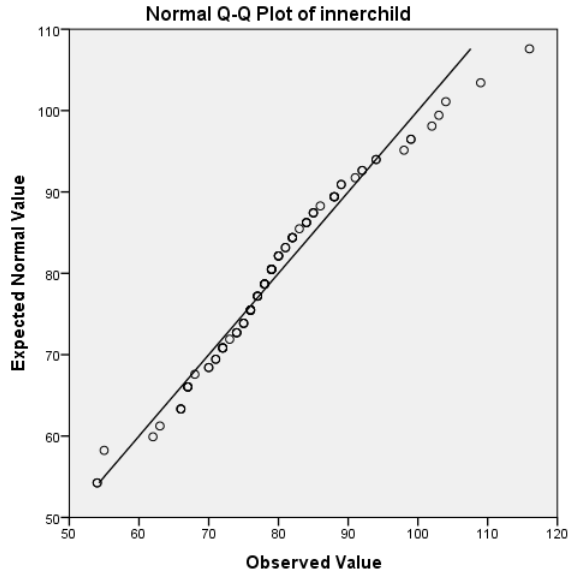

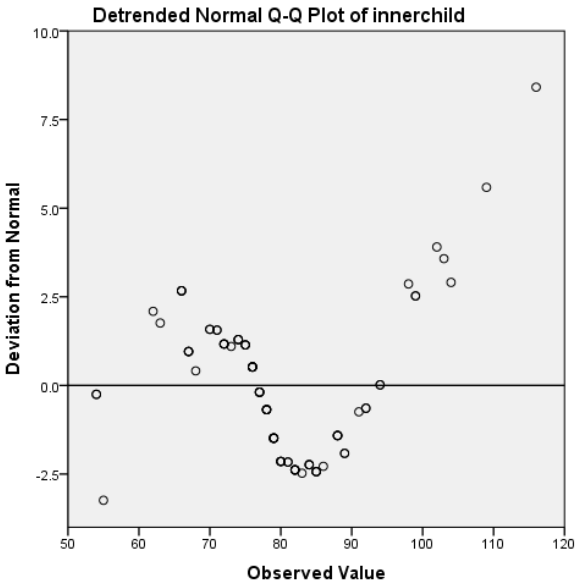

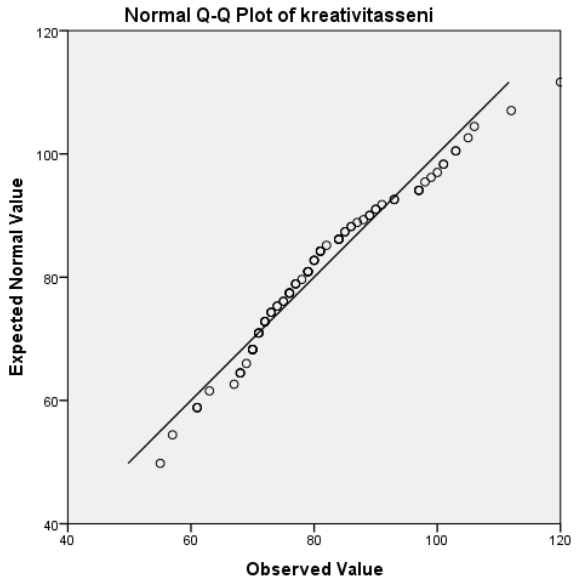

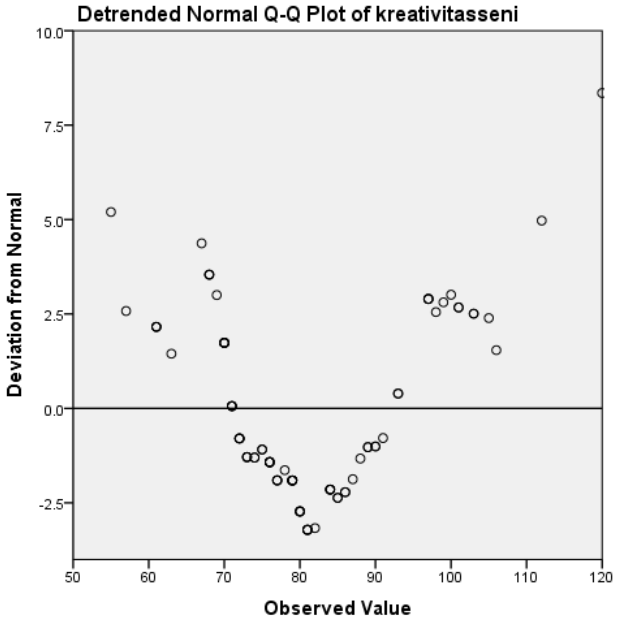

Berdasarkan hasil *Q-Q Plot* diatas dapat dilihat pada data variabel *inner child* bahwa sebagian besar titik-titik data mengikuti garis diagonal, namun terdapat sedikit penyimpangan pada bagian ujung atas. Hal ini juga didukung oleh *detrended Q-Q Plot* yang menunjukkan deviasi positif

signifikan pada observasi akhi. Sementara itu, distribusi data pada variabel kreatifitas seni menunjukkan penyimpangan yang lebih jelas. Titik-titik data terlihat menyebar dari garis diagonal baik pada ujung atas maupun ujung bawah. *Detrended Q-Q Plot* juga menunjukan pola lengkungan berbentuk U, yang menandakan penyimpangan simetris dari normalitas.

Maka dari itu, hasil ini memperkuat temuan dari uji *Anderson-Darling* sebelumnya yang menunjukkan bahwa kedua variabel tidka berdistribusi normal secara signifikan (p-value < 0,05), terutama variabel kreativitas seni yang menunjukkan penyimpangan yang lebih kuat. Maka, analisis data selanjutnya dilakukan uji non-parametrik.

D. Analisis Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil yang didapat pada uji prasyarat, diketahui bahwa data dalam penelitian ini tidka berdistribusi normal. Oleh sebab itu, analisis uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan pendekatan non-parametrik. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Spearmen's rho* menggunakan SPSS. Adapun hipotesis yang akan di ukur dalam penelitian ini adalah "pengaruh *inner child* terhadap perkembangan kreativitas seni remaja", yang akan dipaparkan dibawah ini.

Tabel 4.6 Uji Hipotesis *Spearmen's rho*

			Inner Child	Kreativitas
Spearmen's rho	Innerchild	Correlation Coefficient	1.000	.447**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	87	87
	Kreativitas	Correlation Coefficient	.447**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	87	87

Berdasarkan hasil diatas diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar o,447 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *inner child* dan kreativitas seni pada remaja. Berdasarkan kalsifikasi Sugiyono, nilai koefisien sebesar 0,447 berada pada kategori korelasi sedang,[47] yang berarti semakin tinggi skor *inner child* yang dimiliki remaja, maka semakin tinggi pula tingkat kreativitas seninya. Maka Kesimpulan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *inner child* terhadap perkembangan kreativitas seni remaja Kota Langsa.

E. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara inner child terhadap perkembangan kreativitas seni pada remaja di Kota Langsa, dengan nilai koefisien korelasi 0,447 dan nilai signifikansi 0,001. Korelasi ini menunjukkan hubungan yang positif, artinya

[47] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 231.

semakin sehat kondisi inner child seseorang, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menampilkan kreativitas seni.

Temuan ini konsisten dengan kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian, di mana inner child yang sehat menggambarkan aspek diri yang penuh spontanitas, rasa ingin tahu, dan keberanian untuk mengekspresikan emosi.[48] Inner child yang sehat dapat membantu remaja mengeksplorasi seni tanpa takut dihakimi, sehingga lebih mampu menciptakan karya seni yang orisinal, fleksibel, dan kaya makna.

Sebaliknya, inner child yang terluka atau mengalami trauma masa kecil dapat menimbulkan hambatan psikologis seperti rasa takut gagal, tidak percaya diri, atau menahan emosi, yang pada akhirnya menghambat ekspresi kreatif. Hasil ini sejalan dengan teori John Bradshaw dan Charles Whitfield yang menyatakan bahwa inner child adalah pusat emosi dan kreativitas, namun juga dapat menjadi sumber luka jika tidak disembuhkan.[49]

Secara deskriptif, skor rata-rata untuk inner child berada pada 79,67 dan kreativitas seni pada 80,72, yang mengindikasikan bahwa mayoritas remaja dalam penelitian ini berada pada kategori cukup sehat secara emosional dan memiliki tingkat kreativitas yang tinggi. Ini bisa jadi dipengaruhi oleh fakta bahwa mereka merupakan anggota UKM Seni Rajut yang aktif mengekspresikan diri melalui seni, sehingga lingkungan ini

[48] John Bradshaw, *Homecoming: Reclaiming and Championing Your Inner Child,* (New York: Bantam Books, 1990), h. 23-25.

[49] Charles L. Whitfield, *Healing the Child Within: Discovery and Recovery for Adult Children of Dysfunctional Families,* (Florida: Health Communications Inc, 1987), h. 30-33.

mendukung mereka dalam merefleksikan dan menyembuhkan luka masa kecil melalui proses kreatif.

Menariknya, penelitian ini juga memperlihatkan bahwa meskipun tidak semua remaja memiliki inner child yang ideal, mereka tetap mampu mengekspresikan kreativitas seni. Hal ini menunjukkan bahwa seni juga dapat menjadi wadah untuk pemulihan diri (healing), sebagaimana ditegaskan dalam teori terapi seni (art therapy) yang menyebutkan bahwa keterlibatan dalam seni membantu individu mengakses perasaan terdalam dan menyembuhkan luka batin.[50]

Kondisi ini semakin dikuatkan oleh peran lingkungan Kota Langsa yang mendukung perkembangan seni remaja, melalui kegiatan-kegiatan seperti Lebaran Fest, Pameran Temporer Museum, dan Pesona Pesisir Timur Aceh. Aktivitas ini secara tidak langsung memperkuat ruang eksplorasi inner child dan ekspresi seni remaja secara terbuka.

Dengan demikian, hasil temuan ini tidak hanya membuktikan hipotesis penelitian, tetapi juga menguatkan bahwa perkembangan kreativitas seni pada remaja tidak dapat dilepaskan dari kondisi psikologis mendasar mereka—yakni kondisi inner child. Semakin remaja mampu berdamai dengan masa kecilnya (baik melalui lingkungan, seni, maupun kesadaran diri), maka semakin besar pula potensi mereka untuk berkembang secara kreatif dan emosional.

---

[50] Margaret Naumburg, *Dynamically Oriented Art Therapy: Its Principles and Practices,* (New York: Grune & Stratton, 1950), h. 38-40.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap data yang diperoleh dari 87 responden yang tergabung dalam UKM Seni Rajut Universitas Samudra Kota Langsa, maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *inner child* terhadap perkembangan kreativitas seni pada remaja. Hasil uji statistic menggunakan *Spearman's rho* memiliki korelasi sebesar 0,447 dengan signifikansi 0,001. Hal ini berarti semakin sehat kondisi *inner child* seseorang, maka semakin tinggi pula Tingkat kreativitas seni yang dimilikinya.
2. Sebagian besar responden memiliki *inner child* yang berada dalam kategori sedang, ini menggambarkan bahwa kondisi emosional remaja cukup stabil meskipun masih diperlukan perhatian dan penguatan agar berkembang menjadi lebih sehat dan positif.
3. Mayoritas responden juga menunjukkan Tingkat kreativitas seni yang berada dalam kategori sedang juga, hal ini menunjukkan bahwa remaja di Kota Langsa memiliki potensi besar dalam mengembangkan kreativitas seni mereka.
4. *Inner child* yang sehat membantu remaja mengekspresikan diri secara bebas, mengahdapi tantangan tanpa rasa takut akan penilaian negative,

serta mendorong terciptanya seni yang orisinal, fleksibel dan penuh makna.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Remaja. Disarankan untuk mulai mengenali, memahami, dan merawat inner child dalam diri, baik dengan refleksi diri, jurnal harian, terapi seni, maupun melalui bantuan konselor profesional. Dengan begitu, potensi kreativitas seni dapat berkembang lebih maksimal dan menjadi sarana ekspresi yang sehat.
2. Untuk Orang Tua dan Keluarga. Hendaknya memberikan pola asuh yang suportif dan penuh kasih sejak dini, serta menciptakan suasana yang memungkinkan anak untuk bebas berekspresi. Pemahaman tentang pentingnya pengalaman masa kecil sangat berpengaruh dalam pembentukan inner child yang sehat dan mendukung kreativitas anak di masa depan.
3. Untuk Institusi Pendidikan dan Guru BK. Disarankan agar sekolah atau kampus menyediakan program pendampingan psikologis dan pengembangan diri yang mendukung pemulihan inner child, seperti kegiatan seni, terapi ekspresif, dan pelatihan emosi. Guru BK khususnya dapat mengambil peran dalam mendeteksi serta membina aspek psikologis yang berkaitan dengan inner child pada siswa.

4. Untuk Pemerintah dan Masyarakat Kota Langsa. Perlu adanya dukungan dan fasilitasi kegiatan seni yang melibatkan remaja secara rutin dan terarah. Program berbasis komunitas yang mendorong ekspresi kreatif sekaligus penyembuhan psikologis dapat menjadi langkah positif dalam menciptakan generasi muda yang sehat secara mental dan kaya akan kreativitas.
5. Untuk Peneliti Selanjutnya. Disarankan untuk memperluas subjek penelitian ke berbagai kelompok usia atau komunitas seni lainnya, serta menggunakan pendekatan campuran (mixed method) untuk mengeksplorasi hubungan antara inner child dan kreativitas secara lebih mendalam, termasuk faktor-faktor mediasi dan moderasi yang mungkin terlibat.